



Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memajukan Desa (Studi Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024)

INFO PENULIS

Ibnu Rahul
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
ibnurahul05@gmail.com

Eny Inti Suryani
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
enyintisuryani@gmail.com

Tia Marlinda Sari
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
tiamarlinda22@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahul, I., Suryani, E. I., & Sari, T. M. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memajukan Desa (Studi Desa Bumi Agung Marga, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),3596-3604.

Abstrak

Memajukan desa sangat dipengaruhi oleh peran kepala desa dalam mengelola sumber daya dan melibatkan masyarakat secara aktif. Desa Bumi Agung Marga di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, masih menghadapi beberapa kendala yang berpengaruh terhadap upaya memajukan desa. Permasalahan tersebut meliputi lambatnya proses pengambilan keputusan yang menghambat percepatan program, keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya akibat minimnya anggaran, sarana produksi, dan keterampilan masyarakat, serta rendahnya keterlibatan warga dalam musyawarah dan pelaksanaan kegiatan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam memajukan Desa Bumi Agung Marga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat serta kemampuan mengelola sumber daya desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lambatnya pengambilan keputusan dipengaruhi keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi antar-dusun. Tantangan pengelolaan sumber daya disebabkan oleh terbatasnya modal, sarana produksi, dan keterampilan masyarakat. Kurangnya keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran, kesibukan sehari-hari, serta distribusi informasi yang terbatas. Dapat disimpulkan, gaya kepemimpinan Kepala Desa Bumi Agung Marga bersifat demokratis dan partisipatif, meskipun menghadapi kendala, kepemimpinan ini terbukti mampu mendorong pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, serta memajukan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, kepala desa, memajukan desa.

Abstract

Advancing the village was strongly influenced by the role of the village head in managing resources and involving the community actively. Bumi Agung Marga Village in Abung Timur District, North Lampung Regency, still faced several obstacles that affected efforts to advance the village. These problems included the slow decision-making process that hindered the acceleration of programs, limitations in resource management due to minimal budgets, production facilities, and community skills, as well as the low participation of residents in deliberations and the implementation of village activities. This research aimed to analyze the leadership style of the village head in advancing Bumi Agung Marga Village and to identify the factors that affected its effectiveness. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed in depth to describe the relationship between the leadership style of the village head, the level of community participation, and the ability to manage village resources. The results of the study showed that the slow decision-making process was influenced by the limitations of human resources and coordination between hamlets. The challenges of resource management were caused by limited capital, production facilities, and community skills. The lack of community involvement was influenced by low awareness, daily activities, and limited distribution of information. In conclusion, the leadership style of the Village Head of Bumi Agung Marga was democratic and participatory. Although it faced obstacles, this leadership proved to encourage community empowerment, improve welfare, and advance the village in a sustainable way.

Keywords: Leadership Style, Village Head, Advancing the Village

A. Pendahuluan

Pemerintah desa merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam setiap proses kebijakan serta pemerataan pembangunan dan kesejahteraan di Indonesia. Sebagai unit pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan berbagai program pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga desa. Dalam sistem desentralisasi, desa diberikan otoritas untuk menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Oleh karena itu, pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara administrasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya di tingkat desa (Sanur, 2023 : 2).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. selanjutnya dijabarkan pada pasal 78 UU No 6 Tahun 2014, bahwa Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kepala Desa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melayani masyarakat, serta mendukung kelancaran pembangunan dan meperkuat masyarakat Desa. Selain itu tugas dari Pemerintah Desa sebagai salah satu struktur penyelenggaraan urusan pemerintahan memegang peranan penting dalam upaya pemberian pelayanan yang prima kepada masyarakat baik dalam hal pelayanan administrasi hingga kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa. Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya sendiri untuk mempengaruhi, mengarahkan dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah di inginkan bersama (Mayzzah, 2023 : 107).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan lebih besar dalam mengelola sumber daya dan merencanakan program-program pembangunan. Oleh karena itu, kepala desa memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengelola administrasi pemerintahan dan merancang kebijakan pembangunan yang dapat mendorong kemajuan desa. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan kepala desa menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembangunan desa.

Gaya kepemimpinan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengatur wilayahnya. Gaya Kepemimpinan bisa diartikan sebagai ciri yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin guna untuk mempengaruhi bawahannya ataupun stafnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan dan para bawahan bisa bekerja sama dan bisa bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Mayzzah, 2023 : 108).

Pentingnya gaya kepemimpinan dalam memajukan desa tidak bisa dipandang sebelah mata. Kepemimpinan yang baik akan mampu menggerakkan seluruh potensi yang ada di desa, mengoptimalkan sumber daya alam, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga program yang dicanangkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan begitu kepala desa dapat melakukan dialog terbuka agar dapat mengetahui masukan dari masyarakat (Masithah & Rodiyah, 2024 : 1679).

Desa Bumi Agung Marga, yang terletak di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, memiliki potensi yang besar baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kepala Desa Bumi Agung Marga berperan signifikan dalam hal memajukan desa, mendorong partisipasi masyarakat, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Namun, meskipun demikian, Desa Bumi Agung Marga masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan dan pembangunan. Tantangan ini dapat berpengaruh langsung terhadap kemajuan desa, sehingga perlu dilakukan upaya yang tepat dalam mengelola potensi tersebut dan memajukan desa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi pra-riset dan wawancara dengan Ibu Sri Andini selaku Kepala Urusan (Kaur) di Desa Bumi Agung Marga, terdapat beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian dalam upaya memajukan desa melalui gaya kepemimpinan kepala desa yaitu: Pertama, proses pengambilan keputusan terlalu lama. Pengambilan keputusan terkait program-program pembangunan di Desa Bumi Agung Marga sering memerlukan waktu yang cukup lama meskipun musyawarah telah dilakukan. Kepala desa terkadang membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mempertimbangkan berbagai masukan sebelum menetapkan keputusan. Misalnya, dalam penentuan prioritas pembangunan infrastruktur desa, kepala desa membutuhkan waktu lebih panjang untuk mempertimbangkan masukan, sehingga musyawarah desa tidak langsung menghasilkan keputusan yang dapat segera ditindaklanjuti. Keterlambatan ini berpotensi menghambat percepatan pelaksanaan program-program pembangunan dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Salah satu peran utama kepala desa adalah mengambil keputusan yang cepat, tepat, dan berdampak, guna memastikan pembangunan dapat berjalan efektif dan efisien.

Kedua tantangan dalam pengelolaan sumber daya desa yang masih terbatas. Desa Bumi Agung Marga sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari hasil padi, singkong, dan jagung, serta perkebunan karet dan kelapa sawit. Potensi tersebut belum sepenuhnya mampu dikelola secara maksimal. Salah satu kendala utamanya terletak pada aspek anggaran desa yang terbatas. Berdasarkan data APBDes tahun 2024, anggaran desa mencapai sekitar Rp1,2 miliar, tetapi sebagian besar terserap untuk pembiayaan rutin pemerintahan dan pembangunan infrastruktur dasar. Akibatnya, dukungan terhadap sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat masih minim. Kondisi ini berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan program-program pembangunan yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam mengelola desa masih perlu ditingkatkan agar program yang telah dirancang dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Saragih dkk., 2025 :40).

Ketiga, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Bumi Agung Marga dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran warga dalam forum musyawarah desa (musdes) yang diselenggarakan pemerintah desa. Berdasarkan data absensi pada musyawarah desa tahun 2024, dari sekitar 850 kepala keluarga, hanya sekitar 120 orang yang hadir dalam forum tersebut. Rendahnya tingkat kehadiran ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum terlibat aktif dalam memberikan masukan maupun pengawasan terhadap program pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa tantangan besar dalam memajukan desa terletak pada bagaimana kepala desa memimpin dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Kurangnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, tantangan dalam mengelola sumber daya desa yang terbatas, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan merupakan hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala desa melalui pelatihan dan pembekalan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa. Penelitian ini akan menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam memajukan Desa Bumi Agung Marga, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam (Nasution, 2023 : 37) penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh para subjek penelitian, seperti halnya perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh. Proses ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang bersifat alami, serta dengan memanfaatkan beragam metode yang bersifat alami. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yaitu Kepala Desa Bumi Agung Marga, Perangkat Desa Bumi Agung Marga, dan masyarakat Desa Bumi Agung Marga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggabungkan tiga metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Memajukan Desa

a. Pengolahan Sumber Daya Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bumi Agung Marga, Bapak Yunizar, menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya sosial dilakukan melalui musyawarah desa, gotong royong, pengajian rutin, dan pembinaan karang taruna. Upaya ini bertujuan memperkuat solidaritas sosial, meskipun partisipasi warga masih belum merata di seluruh dusun. Keterlibatan pemuda dinilai masih rendah, sedangkan kegiatan sosial paling banyak dilakukan di lingkungan dusun dan saat kegiatan gotong royong. Pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan sosial dilakukan melalui musyawarah desa, sehingga terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Menurut Bapak Yunizar, keterbatasan sumber daya manusia perangkat desa juga menjadi kendala dalam pendampingan terhadap seluruh kegiatan masyarakat.

b. Pengolahan Sumber Daya Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, sektor ekonomi Desa Bumi Agung Marga bertumpu pada pertanian sawah serta perkebunan karet dan sawit. Menurut Bapak Yunizar selaku kepala desa, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor tersebut, namun pengelolannya belum maksimal karena keterbatasan modal dan sarana produksi. Sasaran utama program ekonomi desa adalah petani dan pekebun, meskipun tidak semua warga terlibat aktif. Aktivitas ekonomi tersebar di beberapa dusun, namun hasilnya belum merata. Program pembinaan petani dan fasilitasi pemasaran hasil pertanian telah dilakukan, tetapi keterbatasan sumber daya manusia dan teknis membuat pelaksanaannya berjalan lambat.

c. Pengolahan Sumber Daya Ekologi

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Yunizar selaku kepala desa menyampaikan bahwa pengelolaan sumber daya ekologi difokuskan pada kegiatan penghijauan di sekitar pemukiman dan area pertanian, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum, terutama petani dan pemuda yang diharapkan menjadi penggerak kelestarian lingkungan. Kegiatan dilakukan di area sawah, kebun, pemukiman, dan sekitar sungai, terutama pada musim hujan ketika penanaman pohon lebih memungkinkan. Pemerintah desa melibatkan perangkat desa, kelompok tani, dan sekolah-sekolah dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan, meskipun kesadaran dan partisipasi masyarakat masih belum optimal.

d. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Bapak Yunizar selaku kepala desa, peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Bumi Agung Marga dilakukan melalui bantuan sosial, pemberdayaan usaha kecil, serta dukungan pendidikan bagi anak-anak. Program ini menyoar keluarga miskin, petani kecil, dan ibu rumah tangga agar lebih mandiri dalam mengelola ekonomi rumah tangga. Fokus utama terletak pada bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi keluarga. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap tahun melalui program

bantuan sosial, serta pada situasi khusus seperti krisis atau bencana. Pendampingan dilakukan melalui pembinaan dan koordinasi dengan pihak terkait, namun keterbatasan sumber daya menyebabkan pelayanan belum merata.

e. Peningkatan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat difokuskan pada pembangunan infrastruktur dasar, perbaikan akses air bersih, serta peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan. Menurut Bapak Yunizar selaku kepala desa, sasaran program ini mencakup seluruh masyarakat, dengan perhatian khusus kepada anak-anak, remaja, dan lansia. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap menyesuaikan anggaran desa, sehingga hasilnya baru terlihat setelah beberapa tahun. Ia menilai peningkatan kualitas hidup menjadi ukuran keberhasilan kepemimpinan desa, meskipun pelaksanaannya masih terkendala dana terbatas, proses musyawarah yang panjang, dan rendahnya partisipasi sebagian warga.

f. Mengatasi Kemiskinan

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Yunizar selaku kepala desa menjelaskan bahwa program pengentasan kemiskinan di Desa Bumi Agung Marga dilakukan melalui bantuan sosial, pemberdayaan petani, serta dukungan usaha ekonomi produktif berbasis pertanian. Program ini diprioritaskan untuk keluarga miskin, buruh tani, dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Fokus utama diarahkan pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan dukungan tambahan di bidang pendidikan dan kesehatan. Pelaksanaan dilakukan setiap awal tahun anggaran menggunakan dana desa, dan secara insidental pada saat krisis. Pemerintah desa melibatkan perangkat desa, kelompok tani, serta instansi terkait, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan dana, proses pengambilan keputusan yang memakan waktu, serta rendahnya partisipasi masyarakat.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Bumi Agung Marga

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa Bumi Agung Marga, Yunizar, berperan penting dalam menentukan arah pembangunan desa, khususnya pada bidang infrastruktur dan pelayanan publik. Menurut Ibu Sri Andini selaku kaur, keputusan yang diambil kepala desa selalu melalui musyawarah agar hasilnya dapat diterima semua pihak. Hal ini dibenarkan oleh Sekretaris Desa Bapak Syawaludin, yang menyebut bahwa proses pengambilan keputusan kerap memakan waktu cukup lama sehingga pelaksanaan program sering tertunda. Hal ini seras dengan Bapak Purnomo sebagai masyarakat desa, bahwa keputusan kepala desa sudah baik dan berdampak positif pada pembangunan pertanian, meskipun realisasinya tidak selalu cepat.

b. Kemampuan Memotivasi

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa Yunizar dinilai mampu memberikan motivasi kepada perangkat dan masyarakat melalui keteladanan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan desa. Ibu Sri Andini menjelaskan bahwa Kepala Desa kerap memberikan semangat dalam rapat maupun kegiatan gotong royong. Bapak Syawaludin menambahkan bahwa kehadiran Kepala Desa di lapangan menjadi dorongan moral bagi perangkat desa dan warga. Bapak Purnomo juga menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat karena dorongan langsung dari Kepala Desa, meskipun belum semua warga menunjukkan respons yang sama.

c. Kemampuan Komunikasi

Hasil wawancara menunjukkan Komunikasi kepala desa dinilai cukup terbuka baik secara formal maupun informal. Menurut Ibu Sri Andini selaku, informasi biasanya disampaikan melalui rapat desa, namun belum selalu merata diterima oleh semua warga. Bapak Syawaludin selaku sekretaris desa menjelaskan bahwa komunikasi juga dilakukan secara langsung di balai desa, Bapak Purnomo menilai masih ada masyarakat di dusun jauh yang belum sepenuhnya mendapat informasi dengan cepat. Kendati demikian, cara komunikasi yang terbuka membantu memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa menerapkan pengawasan langsung terhadap perangkat desa agar pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Ibu Sri Andini selaku kaur menjelaskan bahwa kepala desa sering menekankan kedisiplinan dan menegur perangkat yang lalai. Bapak Syawaludin selaku sekretaris desa menambahkan bahwa evaluasi dilakukan rutin, terutama dalam kegiatan pembangunan, meski kadang baru dilakukan setelah muncul kendala. Bapak Purnomo menilai bahwa pengendalian sudah baik

tetapi belum merata di semua bidang pelayanan. Hambatan yang muncul umumnya terkait keterbatasan sumber daya desa.

e. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, Tanggung jawab Kepala Desa terlihat dari keseriusannya dalam pembangunan dan pelaporan administrasi. Menurut Ibu Sri Andini selaku kaur, kepala desa selalu menyampaikan laporan tahunan secara terbuka kepada masyarakat, sementara Bapak Syawaludin selaku sekretaris desa menambahkan bahwa tanggung jawab juga ditunjukkan melalui pelaporan kepada BPD dan pemerintah kecamatan. Warga seperti Bapak Purnomo mengakui bahwa kepala desa tanggap terhadap keluhan masyarakat, meskipun beberapa program masih tertunda karena keterbatasan dana dan waktu.

f. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa Yunizar dikenal sabar dan tenang dalam menghadapi perbedaan pendapat. Ibu Sri Andini selaku kaur menyebut bahwa kepala desa tidak mudah marah dan lebih memilih mencari solusi bersama. Bapak Syawaludin selaku sekretaris menilai sikap tersebut membuat suasana kerja kondusif. Bapak Purnomo menambahkan bahwa kepala desa selalu menyelesaikan masalah dengan dialog. Kemampuan ini menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Bumi Agung Marga bersifat partisipatif dan demokratis. Kepala desa berupaya menjaga keterbukaan, tanggung jawab, serta hubungan harmonis dengan perangkat dan masyarakat, meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan waktu pelaksanaan program.

Pembahasan

1. Indikator Memajukan Desa

Indikator memajukan desa merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai efektivitas kepemimpinan kepala desa dalam mendorong pembangunan desa secara menyeluruh. Indikator memajukan desa dianalisis menggunakan enam indikator menurut (Hendrarso, 2021 : 58). Indikator ini menekankan bagaimana kepala desa mampu memberdayakan masyarakat, memanfaatkan potensi lokal, serta menciptakan program pembangunan yang bermanfaat secara langsung bagi warga.

Indikator pertama adalah pengelolaan sumber daya sosial. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sumber daya sosial di Desa Bumi Agung Marga dilakukan melalui kegiatan musyawarah, gotong royong, pengajian rutin, serta pembinaan kelompok masyarakat seperti karang taruna dan PKK. Kegiatan tersebut bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat belum merata karena keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi antarwilayah yang belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Martuni (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif melalui musyawarah dan pelibatan warga berdampak positif pada pembangunan sosial desa. Hal serupa disampaikan oleh Hariati (2018), bahwa kepemimpinan partisipatif meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, menegaskan pentingnya pengelolaan sosial sebagai fondasi kemajuan desa.

Indikator yang kedua pengelolaan sumber daya ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, ekonomi desa Bumi Agung Marga masih bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti karet dan kelapa sawit. Kegiatan ekonomi dijalankan sepanjang tahun mengikuti siklus tanam dan panen, dengan pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah. Namun, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, sarana produksi, dan tingkat partisipasi warga yang belum maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Silaban (2016) yang menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan motivatif dapat mendorong kerja sama, prestasi, dan pengambilan keputusan bersama, sehingga meningkatkan produktivitas aparatur maupun masyarakat desa.

Indikator ketiga yaitu pengelolaan sumber daya ekologi. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan mencakup penghijauan di lahan pertanian dan pemukiman, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan ekologi ini penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya desa. Hal ini diperkuat oleh Djibu (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis dan responsif menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberdayakan, sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan sumber daya desa, termasuk dalam aspek ekologi. Dengan demikian, pengelolaan ekologi tidak hanya berorientasi pada kelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan desa.

Indikator keempat adalah peningkatan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui program bantuan sosial, pemberdayaan usaha kecil, serta dukungan terhadap pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Sasaran utama program ini adalah keluarga berpenghasilan rendah dan kelompok perempuan produktif. Fokus kegiatan meliputi penguatan ekonomi keluarga, peningkatan kesehatan, serta akses pendidikan dasar. Hasil ini memperkuat temuan Martuni (2024) dan Hariati (2018) bahwa kepemimpinan partisipatif kepala desa mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga dan partisipasi sosial warga.

Indikator kelima adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, aspek ini difokuskan pada pembangunan infrastruktur dasar, penyediaan air bersih, layanan kesehatan, dan akses pendidikan. Seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia, menjadi sasaran utama dari program ini. Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan anggaran desa. Silaban (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis mendorong kerja sama dan pengambilan keputusan kolektif, sehingga pelaksanaan program pembangunan dapat berjalan efektif dan merata bagi masyarakat.

Indikator terakhir yaitu menanggulangi kemiskinan, yang menjadi prioritas utama memajukan desa. Berdasarkan hasil penelitian, program yang dijalankan mencakup pemberdayaan petani, bantuan sosial, dan kegiatan ekonomi produktif berbasis pertanian. Program ini difokuskan pada peningkatan pendapatan keluarga miskin, buruh tani, serta pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Djibu (2024) dan Martuni (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif dan demokratis memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, serta partisipasi warga dalam pembangunan desa. Dengan demikian, pengentasan kemiskinan di Desa Bumi Agung Marga tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator memajukan desa mencerminkan kemampuan Kepala Desa Bumi Agung Marga dalam mengelola berbagai sumber daya secara terpadu. Melalui pengelolaan sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, Kepala Desa berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat, memanfaatkan potensi lokal, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup warga, disertai program pengentasan kemiskinan, menunjukkan fokus kepala desa pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, lambatnya proses pengambilan keputusan, dan partisipasi warga yang belum merata, penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis terbukti mampu mendorong kemajuan desa secara menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang responsif dan melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Dengan demikian, keberhasilan Kepala Desa Bumi Agung Marga dalam memajukan desa terlihat dari kemampuan beliau dalam mengintegrasikan berbagai program pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup warga.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Bumi Agung Marga

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Bumi Agung Marga dianalisis berdasarkan enam indikator menurut Kartono dalam Illiyin (2021:28). Keenam indikator tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan pola kepemimpinan kepala desa dalam mengelola pemerintahan serta memajukan desa.

Indikator pertama adalah kemampuan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan yang partisipatif. Setiap keputusan penting dibahas melalui musyawarah bersama perangkat dan masyarakat sehingga hasilnya dapat diterima oleh berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan pandangan Kartono (2021) yang menyatakan bahwa pemimpin efektif harus mampu melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah memperlihatkan adanya proses demokratis di tingkat desa, meskipun pelaksanaannya membutuhkan waktu lebih lama. Namun, proses ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa dan memperkuat legitimasi kepemimpinan.

Indikator kedua adalah kemampuan memotivasi. Kepala desa memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada perangkat maupun masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi ditunjukkan melalui keteladanan, keterlibatan langsung dalam kegiatan, serta pemberian arahan secara rutin. Hal ini sejalan dengan teori Kartono (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan memotivasi merupakan salah satu ciri kepemimpinan efektif yang dapat meningkatkan semangat kerja bawahan. Penerapan motivasi yang bersifat persuasif mendorong munculnya kesadaran masyarakat untuk turut berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Dengan demikian, kemampuan kepala desa dalam memotivasi telah mencerminkan peran pemimpin sebagai penggerak sosial di tengah masyarakat.

Indikator ketiga adalah kemampuan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara, Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala desa dan masyarakat berjalan dengan baik melalui rapat desa, sosialisasi, serta kegiatan informal. Komunikasi yang terbuka mempermudah penyampaian informasi mengenai program pembangunan dan kebijakan desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2021) bahwa komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan karena menjadi sarana membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota. Meski demikian, pemerataan informasi belum sepenuhnya optimal karena jarak antarwilayah dan keterbatasan sarana komunikasi. Namun, secara umum, kemampuan komunikasi kepala desa sudah cukup efektif dalam menjaga keterbukaan informasi publik di desa.

Indikator keempat adalah kemampuan mengendalikan bawahan. Berdasarkan hasil penelitian kepala desa dinilai mampu mengendalikan bawahannya dengan baik melalui pengawasan, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi kerja secara rutin. Bentuk pengendalian dilakukan dengan pendekatan persuasif, bukan otoriter, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan perangkat desa. Temuan ini sesuai dengan teori Kartono (2021) yang menegaskan bahwa pemimpin harus mampu mengarahkan bawahannya melalui bimbingan dan pengawasan yang efektif tanpa menimbulkan tekanan. Kemampuan ini berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas perangkat desa, terutama dalam pelayanan administrasi dan pelaksanaan program pembangunan.

Indikator kelima adalah tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian tanggung jawab kepala desa tercermin dari pelaksanaan program kerja yang konsisten serta kesediaan dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kepala desa berupaya menjalankan amanah dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2021) bahwa tanggung jawab merupakan nilai utama dalam kepemimpinan karena menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin. Sikap tanggung jawab juga terlihat dari komitmen kepala desa dalam menyelesaikan persoalan di lapangan, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa mampu menjalankan peran strategisnya dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pembangunan desa.

Indikator terakhir adalah kemampuan mengendalikan emosi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kepala desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosi, terutama saat menghadapi perbedaan pendapat. Kepala desa cenderung bersikap tenang dan bijaksana dalam menyelesaikan konflik baik dengan perangkat maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Kartono (2021) bahwa pengendalian emosi yang stabil akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendorong efektivitas kepemimpinan. Sikap tenang dan sabar membuat masyarakat lebih mudah menerima keputusan pemerintah desa serta menumbuhkan rasa hormat terhadap pemimpin. Dengan demikian, kemampuan mengendalikan emosi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan efektivitas kerja di lingkungan pemerintahan desa.

Secara keseluruhan, enam indikator gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Bumi Agung Marga menggambarkan kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada pembangunan. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas perangkat, partisipasi masyarakat, serta kesejahteraan desa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, lambatnya proses pengambilan keputusan di Desa Bumi Agung Marga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia perangkat desa dan kurangnya koordinasi antar-dusun, sehingga setiap keputusan membutuhkan waktu lebih panjang untuk

disepakati bersama. Tantangan dalam pengelolaan sumber daya desa muncul karena keterbatasan modal, sarana produksi, serta keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal, khususnya di sektor pertanian dan usaha kecil. Sementara itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi, adanya kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari, serta distribusi informasi yang belum merata. Meskipun demikian, kepala desa tetap mengedepankan musyawarah, pelibatan warga, serta koordinasi dalam setiap program, yang menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Kepala Desa Bumi Agung Marga lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui musyawarah yang efektif serta memperkuat koordinasi antar-dusun dan perangkat desa sehingga partisipasi warga dapat lebih merata. Proses pengambilan keputusan juga perlu dipercepat agar program pembangunan berjalan lebih efisien. Perangkat desa bersama tokoh masyarakat diharapkan mendukung penuh setiap program pembangunan, baik dalam sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, maupun pengawasan, sehingga pemberdayaan ekonomi, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga dapat terwujud secara optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dengan mengembangkan variabel maupun metode penelitian yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait efektivitas gaya kepemimpinan kepala desa dan indikator memajukan desa.

E. Referensi

- Djibu, N., Hafid, R., Mahmud, M., Panigoro, M., Novrita Dama, M., Koniyo, R., & Sudirman. (2024). *Analisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Pemerintah Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*. *Journal Of Economic And Business Education*, 2(2), 69–76.
- Hariati, T. (2018). *Gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa*. Skripsi. 142.
- Hendrarso, P., Handoko, P., Ramdhan, M. F. A., Andayani, N., & Tania, R. (2021). *Kajian Pengentasan Desa Tertinggal Melalui Pendekatan Indeks Desa Membangun*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 57–69.
- Martuni, K., & Siokalang, M. A. (2024). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 468–474.
- Masithah, L. I., & Rodiyah, I. (2024). *Gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa gempolsari*. 7(3), 1677–1696.
- Mayzzah, D., & Dwiatmanto. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Depok Trenggalek*. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 107–114.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Sanur, D. (2023). *Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 14(1), 1–21.
- Silaban, E. J. P. (2016). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa*. 1–60.